

KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH
DI SDN NO. 8 TENGGULI KECAMATAN SAMBAS
KABUPATEN SAMBAS

Maskur Syafaruddin

Program Pascasarjana FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak
syafaruddinmaskur@gmail.com

Abstaract

One of the components to realize the quality of the school is the Principal Leadership and the quality of services provided to the students so as to produce qualified learners. It is expected that with the improvement of leadership function in the form of moving, guiding, influencing, directing personal school can improve school quality and overcome the obstacles. The focus of this research is Principal Leadership with research questions directed at: How the ability of school principals to mobilize, guide, influence, and direct personal school can improve the quality of school and what obstacles and how the solution to improve quality in SDN No. 8 Tengguli Kecamatan Sajad Sambas Regency ?. Qualitative research method of case study research type. Data collection techniques use observation, interviews, and documents. It's a book of android phones, laptops. The results revealed that the leadership traits conducted by the head of SDN. 8 Tengguli Kecamatan Sajad Sambas Regency such as the ability to move, guide, influence, direct and motivate the personal to improve academic achievement in the institution he leads show that the concept has a tendency in line with that put forward by experts. However, the academic achievement of the school during its last 2 (two) years of leadership has declined because the principal has not mastered the philosophy and social history of the quality program (BERSINAPLAH) conducted by the previous headmaster's leadership.

Keywords: Principal Leadership, moving, guiding, influencing, directing

Kepala sekolah dasar merupakan salah satu pelaku pendidikan yang mempunyai andil besar dalam menentukan kualitas pendidikan di sekolah tersebut. Oleh karena itu, membicarakan keberhasilan pendidikan di suatu institusi pendidikan tidak terlepas dari peran kepala sekolah yang strategis khususnya sebagai pemimpin untuk mencapai apa yang diharapkan. Hal ini dipertegas oleh Wahyudi (2009: 64) bahwa “berhasil atau gagalnya suatu sekolah dalam

menampilkan kinerjanya tergantung pada kualitas kepemimpinan kepala sekolah”. Kualitas kepemimpinan kepala sekolah ditentukan oleh kompetensi yang dimiliki, keterampilan manajerial yang dikuasai, dan gaya kepemimpinan yang sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah. Seterusnya Mulyasa (2009: 90) menyatakan bahwa “kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran

sekolahnya melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap”

Sayogianya seorang kepala sekolah yang telah di pilih menjadi pemimpin sekolah dasar berdasarkan ketentuan dan regulasi yang berlaku dapat membawa sekolah tersebut menjadi lembaga pendidikan yang bermutu. Disisi lain, pemerintah juga tidak tinggal diam. Ada banyak usaha yang telah dilakukan. Penambahan dana yang memadai, perubahan manajemen sekolah, peningkatan kompetensi guru, peningkatan kesejahteraan guru melalui tunjangan profesi, pembaharuan kurikulum dan juga perubahan berbagai regulasi terkait pendidikan yang selalu mengalami perubahan pesat dan cepat. Namun faktanya, semua upaya yang dilakukan tersebut belum memperlihatkan hasil yang mengembirakan.

Dari hasil pemantauan awal yang telah penulis lakukan, fakta tersebut dapat dilihat di SDN No. 8 Tengguli Kecamatan Sajad Kabupaten Sambas. Selain merupakan salah satu sekolah dasar yang menerima imbas dari berbagai upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah sebagai mana disebutkan di atas, sekolah ini juga memiliki keunikan dan perbedaan dengan SD yang ada di kecamatan Sajad. Perbedaan dan keunikannya antara lain: (1). Memiliki program unggulan khusus untuk siswa kelas VI dengan nama yaitu “BERSINAPLAH”, singkatan dari “Bersama Siswa Menginap di Sekolah”. Program ini bertujuan memberikan pelayanan lebih ekstra kepada siswa kelas VI yang akan menghadapi ujian sekolah. Pelayanan yang diberikan dalam bentuk bimbingan belajar dan memantau perkembangan kemajuan belajar siswa kelas VI terutama kaitannya untuk menghadapi ujian. (2). Hampir setiap tahun sekolah ini melakukan khataman Qur’an bagi siswa kelas VI sekaligus pelepasannya dengan melibatkan masyarakat. Artinya keterlibatan,

kepedulian dan partisipasi masyarakat terhadap sekolah cukup tinggi.

Melihat beberapa upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah dan adanya perbedaan dan keunikan yang dimiliki oleh SDN No. 8 Tengguli Kecamatan Sajad Kabupaten Sambas dan jika salah satu ukuran mutu sekolah adalah nilai Ujian Sekolah, maka sekolah ini diharapkan setiap tahun banyak siswanya lulus dengan nilai di atas rata-rata sekolah lain sehingga sekolah masuk dalam deretan minimal sepuluh besar Rayon Kabupaten Sambas, atau lulusan tidak ragu untuk bersaing atau banyak lulusan yang masuk sekolah favorit, sebagai mana dikatakan oleh Jenkins dalam Widodo (2011: 13) bahwa sekolah yang memiliki kriteria baik adalah sekolah yang mampu menghasilkan sedikit lulusan yang tidak siap pakai, sedikit yang tidak lulus, dan banyak lulusan melanjutkan pendidikan ke jenjang sekolah terpilih yang lebih tinggi.

Kenyataannya di SDN No. 8 Tengguli Kecamatan Sajad Kabupaten Sambas tidak mampu untuk masuk dalam deretan sepuluh besar Sekolah Dasar Rayon Kabupaten Sambas perolehan nilai ujian untuk 3 (tiga) mata pelajaran yang diujikan dan hasilnya pada tahun 2014, SDN No. 8 Tengguli Kecamatan Sajad Kabupaten Sambas perolehan nilai ujian sekolah berada pada posisi teratas tidak hanya di Kabupaten Sambas tapi juga tingkat Provinsi Kalimantan Barat. Tahun 2015 perolehan nilai ujian sekolah berada pada posisi rangking 4 tingkat Kabupaten Sambas dan rangking 14 untuk tingkat provinsi. Tahun 2016 perolehan nilai ujian sekolah semakin turun yaitu berada pada posisi rangking 40 tingkat Kabupaten Sambas dan rangking 68 untuk tingkat provinsi. Pada tahun pelajaran 2015/2016 diketahui bahwa SDN No. 8 Tengguli Kecamatan Sajad Kabupaten Sambas Perolehan Nilai Ujian SD Rayon Kabupaten Sambas berada pada tingkat 40 Rayon Kabupaten Sambas padahal dua tahun sebelumnya berada pada peringkat 1 (pertama).

Melihat kondisi tersebut peneliti berasumsi, untuk menyiasati kondisi hasil proses pembelajaran berupa semakin merosotnya perolehan nilai ujian sekolah dua tahun terakhir ini kepala SDN No. 8 Tengguli Kecamatan Sajad Kabupaten Sambas sebaiknya tidak mengabaikan faktor kepemimpinan kepala sekolah. Asumsi tersebut didasarkan bahwa sekolah merupakan salah satu bentuk organisasi pendidikan. Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan di sekolah. Sesuai dengan pendapat Hadari Nawawi dalam Dirjend PMPTK (2007: 11) yang mengemukakan bahwa kepemimpinan pendidikan adalah proses mempengaruhi, menggerakkan, memberikan motivasi, dan mengarahkan orang-orang yang ada dalam organisasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Selanjutnya Wahjosumidjo (2013: 49) mengatakan bahwa keberhasilan kepemimpinan pada hakikatnya berkaitan dengan tingkat kepedulian seorang pemimpin terlibat terhadap kedua orientasi yaitu apa yang telah dicapai oleh organisasi (*organizational achievement*) dan pembinaan terhadap organisasi (*organizational maintenance*).

Fokus penelitian diarahkan kepada kepemimpinan kepala sekolah dan untuk mengungkapnya maka pertanyaan penelitian diarahkan pada: Bagaimanakah kemampuan kepala sekolah dalam menggerakkan, membimbing, mempengaruhi, mengarahkan personal sekolah dan cara kepala sekolah dalam mengatasi hambatan untuk meningkatkan prestasi akademik di SDN No. 8 Tengguli Kecamatan Sajad Kabupaten Sambas?. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kepemimpinan kepala sekolah untuk meningkatkan prestasi akademik di SDN No. 8 Tengguli Kecamatan Sajad Kabupaten Sambas.

KAJIAN TEORITIS

Kata memimpin mengandung makna kemampuan untuk menggerakkan segala sumber yang ada pada suatu organisasi sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Sedangkan kepemimpinan lebih tertuju pada gaya seorang pemimpin dalam memimpin suatu organisasi. Kepemimpinan biasanya didefinisikan oleh para ahli menurut pandangan pribadi mereka, serta aspek-aspek fenomena dari kepentingan yang paling baik bagi pakar yang bersangkutan.

Menurut Iman Machali (2012: 3) mengatakan bahwa kepemimpinan berarti kemampuan untuk menggerakkan, memengaruhi, memotivasi, mengajak, mengarahkan, menasehati, membina, membimbing, melatih, menyuruh, memerintah, melarang, dan bahkan menghukum (kalau perlu) dengan maksud agar manusia sebagai bagian dari organisasi mau bekerja dalam rangka mencapai tujuan dirinya sendiri maupun organisasi secara efektif dan efisien

Albaros (2012: 17) mendefinisikan "Kepemimpinan merupakan suatu proses yang melibatkan pemimpin dan para pengikutnya, dimana sang pemimpin mempengaruhi mereka untuk melakukan apa yang diinginkannya". Hermino (2014: 126) mengatakan bahwa "kepemimpinan merupakan sifat yang dimiliki seseorang yang oleh karena tugas yang diembannya berusaha untuk memberikan pengaruh kepada pengikutnya (follower) dengan mematuhi terhadap apa yang menjadi instruksi dari orang yang memimpinya".

Stogdill dalam Law dan Glover (2000: 270) menjelaskan "*Leadership is the process of influencing the activities of an organized group toward goal setting and goal achievement*". Pendapat di atas dapat diartikan "Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi kegiatan kelompok yang terorganisir terhadap penetapan tujuan dan pencapaian tujuan".

Selanjutnya George R. Terry dalam Suraji dan Martono (2014: 15)

“Leadership is the relationship in which one person, or the leader influences others to work together willingly on related tasks to attain the which the leader desires” (Kepemimpinan adalah hubungan yang ada dalam diri orang seorang atau pemimpin, mempengaruhi orang-orang lain untuk bekerja sama secara sadar dalam hubungan tugas untuk mencapai yang diinginkan pemimpin).

Dari definisi-definisi kepemimpinan tersebut dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mempengaruhi orang lain agar orang yang dipengaruhi tersebut mau bekerja bersama, melaksanakan tindakan yang sama dalam rangka mencapai tujuan bersama yang telah ditentukan sebelumnya.

Pada dasarnya kepemimpinan diperlukan guna memberdayakan segala sumber daya, sumber daya yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah sumber daya sekolah dasar. Kepala sekolah merupakan pemimpin dalam lingkungan sekolah adalah seseorang yang berorientasi terhadap kemajuan sekolah, yang memiliki kewibawaan dan kekuasaan untuk menggerakkan seluruh sumber daya sekolah guna mencapai visi dan melaksanakan misi sekolah.

Kepala sekolah harus mampu mempengaruhi, mengarahkan, membimbing dan mengendalikan perilaku para personil penyelenggara pendidikan sehingga mereka mau dan mampu menjalankan tugas dan tanggung jawab secara lebih profesional untuk tercapainya pendidikan yang efektif dan efisien (Muhi Harso, 2012)..

John C. Maxwell (2014: 3-6) mengatakan bahwa pemahaman mendalam tentang pengaruh adalah sebagai berikut; (1) *Setiap orang memengaruhi orang lain.* (2) *Kita tidak akan pernah mengetahui siapa yang kita pengaruh atau seberapa besar pengaruh itu.* (3) *Sebuah pengaruh baik pada hari ini adalah investasi terbaik di masa depan.* (4) *Pengaruh adalah keahlian yang dapat dikembangkan*

Seorang kepala sekolah untuk menggerakkan (memotivasi) kepada tenaga pendidik dan kependidikan harus memiliki strategi yang tepat agar dalam melakukan tugas dan fungsinya sesuai dengan tujuan dan harapan sekolah. Sesuai dengan pendapat Mulyasa (2007: 120) bahwa “Motivasi dapat di tumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB).

Menurut Hasibuan dalam Karyoto (2016: 101-104) bahwa aspek mendasar dalam pengarahannya adalah Perilaku Manusia dan Hubungan Manusiawi. Wukir (2013: 33) menyatakan bahwa pengarahannya adalah penyatuan orang-orang dengan organisasi untuk memperoleh kerja sama mereka dalam mencapai tujuan.

Kriteria kesuksesan seorang pemimpin dalam kepemimpinannya, dilakukan dengan mengamati sifat-sifat dan kualitas perilakunya. Terkait dengan sifat dan kualitas perilaku seorang pemimpin Kartono, Kartini (2014: 44-50) mengutip Teori Kesifatan yang dikemukakan oleh Ordway Tad dan George R. Terry sebagai berikut; (1) *Energi jasmaniah dan mental.*; 2) *Kesadaran akan tujuan dan arah.*; 3) *Antusiasme*; 4) *Keramahan dan kecintaan.*; 5) *Integritas.*; 6) *Penguasaan teknis.*; 7) *Ketegasan dalam mengambil keputusan.*; 8) *Kecerdasan*; 9) *Keterampilan mengajar*; 10) *Kepercayaan.*

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 28 Tahun 2010, bahwa Kepala sekolah adalah guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin sekolah. Proses pemilihan seorang guru yang mendapat tugas tambahan sebagai kepala sekolah telah diatur dalam pasal 2 peraturan tersebut.

Kepala sekolah adalah guru yang mendapat tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah, selain tugas utamanya sebagai pengajar, pendidik,

pembimbing dan pelatih. Sebagai pengajar, pendidik, pembimbing dan pelatih kepada kepala sekolah berlaku ketentuan-ketentuan sebagai mana ketentuan pada guru. Ini berarti kepala sekolah sebagai guru ia harus mengajar sebagai mana guru mengajar, ia juga harus mendidik siswa sebagaimana guru mendidik, ia harus membimbing siswa sebagai mana guru membimbing siswa, dan ia harus melatih siswa sebagaimana guru melatih siswa.

Begitu strategisnya jabatan kepala sekolah, sehingga ia dipersyaratkan untuk mencapai sejumlah kompetensi, sebagaimana yang digariskan dalam Permendiknas nomor 13 Tahun 2007 tentang Kualifikasi dan Kompetensi Kepala Sekolah. Kompetensi tersebut adalah, kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi, dan kompetensi sosial.

Kenyataannya tugas tambahan inilah yang paling banyak menguras waktu, tenaga dan pikiran guru yang mendapat tugas tambahan sebagai kepala sekolah. Di lain sisi, tugas pokoknya sebagai guru yaitu mengajar, mendidik, membimbing dan melatih serta mempersiapkan segala administrasi pembelajaran juga menghendaki ia tampil lebih baik dari guru-guru.

Peran ganda yang diperankan tersebut tentu hanya dapat dilakukan oleh seorang guru yang memiliki persyaratan dan kompetensi standar yang telah ditentukan. Penghargaan yang layak atas aktivitasnya tersebut baik materil maupun non materil sangat perlu di tinjau ulang. Karena regulasi yang ada sekarang ini dirasakan kurang memihak kepada mereka.

Mulyono (2009: 153-164) mengatakan bahwa seorang kepala sekolah harus memiliki kompetensi sebagaimana berikut ini; memiliki landasan dan wawasan Pendidikan, memahami sekolah sebagai sistem, memahami manajemen berbasis sekolah, merencanakan pengembangan sekolah, mengelola

kurikulum, mengelola tenaga kependidikan, mengelola sarana dan prasarana, mengelola kesiswaan, mengelola keuangan, mengelola hubungan sekolah-masyarakat, mengelola kelembagaan, mengelola sistem informasi sekolah, memimpin sekolah, mengembangkan budaya sekolah, memiliki dan melaksanakan kreativitas, inovasi, dan jiwa kewirausahaan, mengembangkan diri, mengelola waktu, menyusun dan melaksanakan regulasi sekolah, memberdayakan sumber daya sekolah, melakukan koordinasi/penyerasian, mengambil keputusan secara terampil, melakukan monitoring dan evaluasi, melakukan supervisi (penyeliaan), menyiapkan, melaksanakan, dan menindaklanjuti hasil akreditasi, serta membuat laporan akuntabilitas sekolah.

Kepala sekolah mempunyai tugas yang sangat penting dalam memotivasi guru untuk melakukan proses pembelajaran, menumbuhkan kemampuan kreatifitas, daya inovatif, kemampuan pemecahan masalah, berpikir kritis dan memiliki naluri jiwa kewirausahaan bagi siswa sebagai produk suatu sistem pendidikan. Konsep tersebut sejalan dengan pendapat Wibowo, A. (2014: 25) bahwa kompetensi kepala sekolah adalah kecakapan yang bersangkutan dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya, untuk mencapai standar mutu kaitannya dengan unjuk kinerja atau kerja nyata untuk menuju keberhasilan pendidikan di sekolah.

Kepala sekolah sebagai pendidik mengandung makna bahwa ia mempunyai kewajiban untuk melakukan pembinaan terhadap guru dan tenaga pelaksana lainnya yang ada di sekolah, agar mereka dapat tumbuh dan berkembang secara profesional. Kepala sekolah sebagai administrator bermakna kepala sekolah adalah insan yang mengatur penatalaksanaan sistem administrasi yang ada di sekolah antara lain seperti administrasi kurikulum, kesiswaan,

kepegawaian, keuangan, sarana-prasarana, hubungan dengan masyarakat. Kepala sekolah sebagai manajer berarti seluruh kemampuannya hendaklah diarahkan untuk mengelola sumber daya yang ada dalam rangka mencapai tujuan institusi pendidikan secara efektif dan efisien melalui fungsi-fungsi manajerial. Kepala sekolah sebagai supervisor berarti ia adalah seorang yang harus melakukan pengawasan dan pembinaan kepada guru, khususnya guru yang menghadapi masalah berkaitan dengan kegiatan pembelajaran di kelas, agar proses pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan serta dapat dicapai secara efektif dan efisien. Upaya – upaya tersebut dilakukan kepala sekolah tentunya dalam rangka membantu dan mengembangkan profesionalitas guru.

Kepala sekolah sebagai pemimpin mengemban fungsi dan tugas yang kompleks demi terwujudnya sekolah yang berkualitas. Peran kepala sekolah sebagai pendidik (*edukator*) adalah dengan meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya, menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasihat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, melaksanakan model pembelajaran yang menarik serta mengadakan program akselerasi bagi siswa yang cerdas di atas rata-rata.

Peran kepala sekolah sebagai inovator adalah dengan strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif. Peran kepala sekolah sebagai motivator adalah dengan strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melaksanakan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai

sumber belajar lewat pengembangan pusat sumber belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena manusia sebagai sumber data dan hasil penelitiannya berupa kata-kata atau pernyataan sesuai dengan keadaan sebenarnya (alamiah). Proses pengolahan data tidak menggunakan perhitungan statistik (Moleong, 2012: 3), latar belakang alamiah dengan peneliti sebagai alat pengumpul data utama dan lebih memperhatikan proses dari pada hasil (Moleong, 2012: 11), bersifat deskriptif (Satori dan Komariah, 2010: 28).

Jenis penelitian studi kasus (*case study*) yaitu suatu penelitian kualitatif yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses, dan memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok, atau situasi (Emzir, 2014: 20). Peneliti tidak akan memandang bahwa sesuatu itu sudah memang sedemikian keadaannya (Moleong, 2012: 11). Dalam penelitian ini, peneliti berusaha sebanyak mungkin mengumpulkan dan menelaah data-data mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah di SDN No. 8 Tengguli Kecamatan Sajad Kabupaten Sambas yang dihasilkan melalui observasi, wawancara yang mendalam, serta studi dokumenter.

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Kemampuan kepala sekolah dalam menggerakkan personal sekolah untuk meningkatkan prestasi akademik di SDN No. 8 Tengguli Kecamatan Sajad Kabupaten Sambas dilakukan dengan cara mengintensifkan Kelompok Kerja Guru (KKG). Kegiatannya antara lain; membahas/membedah SKL sesuai dengan kebutuhan sekolah, membuat soal untuk siswa kelas VI kemudian diuji coba dan hasilnya dianalisis secara bersama-sama oleh guru yang mengajar di kelas VII yang dilakukan seminggu sekali. Kepala sekolah

juga memberikan reward pada guru, minimal dengan ucapan terima kasih kepada guru-guru yang berprestasi dan berdedikasi baik dalam menjalankan tugasnya. Ini berarti kepala sekolah telah memainkan perannya sebagai eduator dan innovator.

Kemampuan kepala sekolah dalam membimbing personal sekolah untuk meningkatkan prestasi akademik di SDN No. 8 Tengguli Kecamatan Sajad Kabupaten Sambas dilakukan dengan melihat kekurangan dan kelebihan personal sekolah kemudian memberikan bimbingan sesuai keperluannya. Untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan personal sekolah tersebut kepala sekolah melakukan supervisi kemudian mengevaluasi hasil supervisi tersebut.

Kemampuan kepala sekolah dalam mempengaruhi personal sekolah untuk meningkatkan prestasi akademik di SDN No. 8 Tengguli Kecamatan Sajad Kabupaten Sambas dengan cara memperlihatkan dan perbandingan prestasi yang dicapai sekolah-sekolah yang sudah meningkat hasil prestasinya, memberikan motivasi kepada guru-guru agar mau mencontoh sekolah tersebut. Kepala sekolah juga merencanakan, melaksanakan serta mengevaluasi program peningkatan mutu. Upaya lainnya mengumpulkan seluruh guru, komite sekolah, orang tua siswa, dan pengawas sekolah dengan menyampaikan hasil pencapaian ujian sekolah siswa tahun sebelumnya seraya mengambil sikap untuk menghadapi masa ujian tahun depannya.

Kemampuan kepala sekolah dalam mengarahkan personal sekolah untuk meningkatkan prestasi akademik di SDN No. 8 Tengguli Kecamatan Sajad Kabupaten Sambas dengan cara mengumpulkan seluruh dewan guru secara rutin baik sebulan sekali ataupun tiga bulan sekali untuk memantau seberapa jauh tingkat ketercapaian program bersama siswa menginap di sekolah (BERSINAPLAH) atau program-program sekolah lainnya. Pengarahan yang

diberikannya kepada guru-guru lebih bertujuan untuk memperbaiki kelemahan atau kekurangan program serta himbauan kepada guru agar selalu mengembangkan dan meningkatkan kompetensi diri, baik secara mandiri, individu ataupun melalui KKG. Karena keberhasilan siswa tidak terlepas dari kompetensi dan kemauan guru dalam mengajar dan mendidik.

Kemampuan kepala sekolah mengatasi hambatan dalam usaha untuk meningkatkan prestasi akademik di SDN no. 8 Tengguli Kecamatan Sajad Kabupaten Sambas khususnya dalam melaksanakan program mutu, khususnya program BERSAMA SISWA mengINAP di sekoLAH (BERSINAPLAH) ada hambatannya baik bersifat internal maupun eksternal. Hambatan internal antara lain ada guru yang tidak dalam kegiatan, ada siswa yang merasa jenuh, guru yang harus meninggalkan keluarga pada saat kegiatan, dan siswa yang berbohong pada orang tuanya mau datang ke sekolah tetapi tidak hadir. Sedangkan hambatan eksternalnya adalah pada saat sedang pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada malam hari tiba-tiba listrik dari PLN mengalami pemadaman. Solusinya tergantung permasalahannya bisa diselesaikan oleh kepala sekolah bersama guru-guru yang di sekolah tersebut atau meminta bantuan kepada orang tua dan komite sekolah misalnya apabila guru pembimbingnya tidak hadir maka upaya kepala sekolah langsung mencari pengganti guru yang bertugas pada malam itu supaya kegiatan tetap berjalan.

KESIMPULAN

Secara umum sifat-sifat kepemimpinan seperti menggerakkan, membimbing, mempengaruhi, mengarahkan dan memotivasi personal yang dilakukan oleh kepala SDN No. 8 Tengguli Kecamatan Sajad Kabupaten Sambas memiliki kecenderungan sejalan dengan yang dikemukakan oleh para ahli. Tetapi prestasi akademik sekolah selama kepemimpinannya 2 (dua) tahun terakhir

menurun. Kondisi ini disebabkan karena kepala sekolah belum menguasai filosofis dan social historis program mutu bersama siswa menginap di sekolah (BERSINAPLAH) yang dilakukan oleh kepemimpinan kepala sekolah sebelumnya.

SARAN

Seorang kepala sekolah yang ingin menerapkan program yang telah dirancang

DAFTAR PUSTAKA

- Albaros, M, 2011. *Kepemimpinan Pendidikan: Mengembangkan Karakter, Budaya, dan Prestasi Sekolah di Tengah Lingkungan yang Terus Berubah*. Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani.
- Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan (Dirjend PMPTK). 2007. Diklat. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia di Sekolah Dasar*. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional.
- Djam'an Satori & Aan Komariah. 2010. *Metodologi Penelitian kualitatif*. Bandung: CV Alvabeta.
- Eko, Widodo.S. 2011. *Manajemen Mutu Pendidikan: Untuk Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT. Ardadizya Jay.
- Emzir.2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif. Analisis Data*. Jakarta PT RajaGrafindo Persada.
- Harso, Muhdi. 2012. *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Terhadap Keefektifan Sekolah di SMK Kabupaten Pemalang*. Educational Management.
- Hermino, Agustinus. 2014. *Kepemimpinan Pendidikan Di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- oleh kepala sekolah terdahulu, selain menerapkan sifat-sifat kepemimpinan menurut para ahli, disarankan juga harus menguasai filosofis, dan sosial historis program yang bersangkutan. Jika kedua hal tersebut tidak dilakukan dikhawatirkan program yang dilaksanakan tidak memiliki "ruh" sehingga keberhasilannya sulit untuk dicapai.
- Karyoto. 2016. *Dasar-Dasar Manajemen. Teori, Definisi dan Konsep*. Yogyakarta. CV. Andi Offset.
- Kartono, Kartini. 2014. *Pemimpin dan Kepemimpinan. Apakah Kepemimpinan Abnormal itu?.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Law, Sue. Glover, Derek. 2000. *Educational Leadership and Learning. Practice, Policy and Research*. Buckingham-Philadelphia: Open University Press.
- Machali, Imam. 2012. *Kepemimpinan Pendidikan dan Pembangunan Karakter*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Maxwell C.John. 2014. *Developing The Leader Within You*. Alih bahasa Anggun P,Isma B.K, Andul Mukhid. Surabaya. PT.MIC.
- Moleong, Lexy.J.2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E, 2009. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyono. 2009. *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suradji, Gatot dan Martono, Engelbertus, 2014. *Ilmu dan Seni Kepemimpinan*. Bandung: Pustaka Reka Cipta.
- Wahyudi, 2012. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran (Learning*

- Organization*). Bandung: CV. Alfabeta.
- Wahjosumidjo, 2013. *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wibowo, Agus. 2014. *Manager & Leader Sekolah Masa Depan Profil Kepala Sekolah Profesional dan Berkarakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wukir. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi Sekolah*. Yogyakarta: Multi Presindo.